



Analisis Metode Altman Z-Score Dalam Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan (Tahun 2016-2021)

Yuliyasari Br Ginting¹, Wardayani^{2,*}

¹Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma, Medan
Jl. Sakti Lubis Nomor 80, Siti Rejo I, Kec. Medan Kota, Kota Medan, Sumatera Utara, Indonesia

²Program Studi Manajemen Perusahaan, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma, Medan
Jl. Sakti Lubis Nomor 80, Siti Rejo I, Kec. Medan Kota, Kota Medan, Sumatera Utara, Indonesia

Email: ¹yuliyamunthe@gmail.com, ^{2,*}cici_wardayani@yahoo.co.id

Email Korespondensi: cici_wardayani@yahoo.co.id

Submitted: 10/11/2022; Accepted: 29/11/2022; Published: 29/11/2022

Abstrak-Penelitian ini bertujuan untuk mendeteksi potensi kebangkrutan sejak dini pada PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk. PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk merupakan salah satu perusahaan di bidang retail yang cukup besar yang terkemuka di Indonesia, atau biasa dikenal dengan Alfamart merupakan perusahaan perdagangan menjual satuan dan eceran yang menyangkut kebutuhan rumah tangga. Penelitian ini menggunakan Metode Altman Z-Score, Metode Altman Z-score adalah suatu alat yang digunakan untuk memprediksi tingkat kebangkrutan suatu perusahaan dengan menghitung nilai dari beberapa rasio lalu kemudian dimasukkan dalam suatu persamaan diskriminan. Hasil penelitian ini adalah dilakukan pada tahun 2016-2021 yang nilai Z-Score lebih besar dari 2,90 yang artinya keadaan perusahaan sehat atau tidak bangkrut maka ini juga dapat membuktikan bahwa Metode Altman Z-score efektif digunakan dalam menilai tingkat kebangkrutan pada sebuah perusahaan.

Kata Kunci: Potensi Kebangkrutan; Perusahaan Perdagangan; Altman Z-Score; Nilai Rasio; Metode Efektif

Abstract-This study aims to detect the potential for bankruptcy early on at PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk. PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk is one of the leading retail companies in Indonesia, or commonly known as Alfamart, a trading company that sells units and retails related to household needs. This study uses the Altman Z-Score method. The Altman Z-score method is a tool used to predict the level of bankruptcy of a company by calculating the value of several ratios and then entering it into a discriminant equation. The results of this study were conducted in 2016-2021 where the Z-Score value was greater than 2.90, which means that the company is healthy or not bankrupt, so this can also prove that the Altman Z-score method is effectively used in assessing the level of bankruptcy in a company.

Keywords: Potential Bankruptcy; Trading Company; Altman Z-Score; Ratio Value; Effective Method

1. PENDAHULUAN

Era digital mengakibatkan tuntutan bagi pelaku bisnis untuk melakukan inovasi baik pada produk maupun strategi. Suatu perusahaan didirikan dengan tujuan menghasilkan profit dengan asumsi tidak akan mengalami kebangkrutan. Persaingan bisnis yang semakin sengit di perusahaan yang termasuk dalam industri ritel khususnya pada penjualan keperluan rumah tangga membuat setiap perusahaan pada industri ritel mempertahankan eksistensi bisnisnya agar produk yang ditawarkan tetap diminati oleh konsumen. Penelitian ini dilakukan di PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk yang merupakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek dan merupakan salah satu perusahaan di bidang retail yang cukup besar yang terkemuka di Indonesia. PT. Sumber Alfaria Trijaya atau biasa yang kita kenal dengan Alfamart merupakan salah satu fenomena yang kita temui di era perkembangan zaman yang semakin maju, yaitu semakin berjamurnya bisnis waralaba berupa minimarket yang bisa kita temui dimanapun. Dari data laporan tahunan dan laporan lanjutan pada Tabel 1 menjelaskan PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk mengalami peningkatan cabang atau gerai dari tahun 2016 sampai tahun 2021. Tahun 2016 ada 12.000+ gerai beroperasi dan tahun 2021 memiliki 16.492 gerai beroperasi. Dari laporan keuangan terlihat peningkatan terus-menerus pada total aset, tahun 2016 total aset 19.474.367 dan tahun 2021 memiliki total aset 27.493.748. Namun mengalami fluktuasi pada total laba tahun berjalan, mengalami penurunan tahun 2017 dengan total laba 257.735 dan tahun 2020 dengan total laba 1.088.477.

Tabel 1. Cabang Minimarket PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk

Tahun	Cabang	Total Aset	Total Laba
2016	12.000+	19.474.367	553.835
2017	13.500+	21.901.740	257.735
2018	13.600+	22.165.968	668.426
2019	14.300+	23.993.313	1.138.888
2020	15.400+	25.970.743	1.088.477
2021	16.492	27.497.748	1.988.750

Hal ini menjadi kekhawatiran perusahaan terhadap kebangkrutan, sehingga perusahaan perlu mendeteksi potensi kebangkrutan sejak dini menggunakan metode Altman Z-score. Metode altman Z-score adalah suatu alat yang digunakan untuk memprediksi tingkat kebangkrutan suatu perusahaan dengan menghitung nilai dari beberapa rasio lalu kemudian dimasukkan dalam suatu persamaan diskriminan. Prediksi financial distress dengan menggunakan Altman z-score memiliki 3 (tiga) kriteria, dimana perusahaan yang memiliki nilai $Z > 2,90$ digolongkan sebagai



perusahaan sehat. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai Z antara 1,23 sampai dengan 2,90 merupakan perusahaan rawan bangkrut (grey area). Kriteria yang ketiga yaitu perusahaan dengan nilai $Z < 1,23$, artinya perusahaan berpotensi mengalami kebangkrutan.

Hasil penelitian yang dilakukan di beberapa perusahaan, PT. Astra International pada tahun 2016 hingga 2020 pada triwulan I berada pada predikat berpotensi bangkrut, sedangkan pada triwulan II perusahaan berada pada grey area. Sedangkan PT. Mandom Indonesia baik pada triwulan I dan II berada pada predikat sehat atau aman. Selanjutnya PT. Gudang Garam pada triwulan I dan II berada pada grey area. Sedangkan untuk PT. Sri Rejeki Isman pada triwulan I dan II tergolong dalam perusahaan berpotensi bangkrut (Setyaningrum et al., 2020). Penelitian lainnya diperoleh bahwa perusahaan dengan kode MRAT, KINO, TCID, dan MBTO. Kondisi keuangan kosmetik yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2018 menurut Model Altman dapat dikategorikan kepada dua kriteria, yaitu kategori Grey Area yaitu MBTO dan kategori sehat yaitu KINO, MRAT, dan TCID, berdasarkan Model Zavgreen perusahaan MRAT, KINO, TCID, dan MBTO dinyatakan sehat (Wardayani & Maksum, 2020). Penelitian lainnya diperoleh bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan meningkat sebesar 19,5% pada tahun 2020 setelah adanya pandemi Covid-19, sampel penelitian yakni sebanyak 26 perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) dari tahun 2016 hingga 2020 (Sembe et al., 2021). Penelitian lainnya menunjukkan bahwa ke 3 perusahaan tidak ada yang mengalami *financial distress* selama periode 2014-2013. Meskipun tidak mengalami *financial distress* tapi pada perusahaan PT. Semen Indonesia (persero) Tbk terus mengalami penurunan dari tahun 2010-2014, sedangkan pada PT. Charoen Pokhpan Tbk dan PT. Indocemen Tunggal Prakasa Tbk terjadi fluktuasi nilai Z-Score pada periode penelitian yaitu Tahun 2010-2014 (Asmara, 2016). Dan penelitian lainnya menunjukkan bahwa hasil perhitungan dari 10 perusahaan sektor perkebunan yang mengalami kondisi keuangan yang rata-rata berada pada kondisi potensial bangkrut, hal ini dikarenakan beberapa perusahaan mengalami kesulitan keuangan (*Financial Distress*). Pada tahun 2013 terdapat 6 perusahaan diprediksi mengalami kebangkrutan, 2 perusahaan mengalami rawan bangkrut, dan 2 perusahaan dalam kondisi sehat. Tahun 2014 kondisinya belum berubah karena ada 6 perusahaan yang kebangkrutan, 2 perusahaan mengalami rawan bangkrut, dan 2 perusahaan dalam kondisi sehat. Sedangkan pada tahun 2016 terjadi peningkatan pada perusahaan yang mengalami prediksi kebangkrutan yaitu sebanyak 7 perusahaan, 2 perusahaan mengalami rawan bangkrut, dan 1 perusahaan dalam kondisi sehat (Sanjaya, 2018).

Masalah yang harus diwaspadai oleh perusahaan adalah kebangkrutan, karna jika perusahaan sudah terkena bangkrut maka perusahaan tersebut benar benar mengalami kegagalan usaha. Analisis kebangkrutan dilakukan untuk memperoleh peringatan awal kebangkrutan. Semakin awal tanda-tanda kebangkrutan tersebut, semakin baik bagi pihak manajemen karena pihak manajemen bisa melakukan perbaikan-perbaikan, agar kebangkrutan tersebut benar-benar tidak terjadi pada perusahaan dan perusahaan dapat mengantisipasi atau membuat strategi untuk menghadapi jika kebangkrutan benar-benar menimpa perusahaan. Dan penelitian ini bermanfaat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti khususnya berkenaan dengan metode Altman Z-score dan sebagai bahan masukan mengenai memprediksi kebangkrutan yang berkaitan dengan bidang keuangan bagi Perusahaan.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Kerangka Dasar Penelitian

Pada penelitian ini untuk mengetahui suatu kebangkrutan pada perusahaan menggunakan metode Altman Z-score 1993. Jenis data yang digunakan peneliti ini adalah data sekunder. Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan data primer (Sugiyono, 2018). Kerangka pemikiran pada penelitian ini sebagai berikut:

H1 : Metode Altman Z-Score dapat menilai tingkat kebangkrutan pada PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk periode 2016-2021

H2 : Metode Altman Z-Score Efektif digunakan dalam menilai tingkat kebangkrutan pada PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk periode 2016-2021

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan kedalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri. Menganalisis laporan berarti menilai kinerja perusahaan, baik secara internal maupun untuk dibandingkan dengan perusahaan lainnya yang berada dalam industri yang sama (Susanto et al., 2021).

2.2.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Tujuan dari analisis terhadap laporan keuangan adalah agar kita dapat melihat kinerja perusahaan secara utuh dan membandingkannya baik dengan kinerja tahun sebelumnya maupun dengan kinerja perusahaan yang bergerak pada industri yang sama (Anwar, 2019).



2.2.3 Pihak yang Berkepentingan Terhadap Laporan Keuangan

Ada lima pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan menurut (Anwar, 2019) diantaranya:

1. Pemegang saham
2. Kreditor
3. Pemerintah
4. Karyawan
5. Manajemen perusahaan

2.2.4 Metode Altman Z-Score

Altman Z-Score merupakan suatu model untuk memprediksi kebangkrutan atau kegagalan suatu perusahaan. Dasar pemikiran Altman menggunakan analisa diskriminasi bermula dari keterbatasan analisa rasio yaitu metodologinya pada dasarnya bersifat suatu penyimpangan yang artinya setiap rasio diuji secara terpisah (Sari et al., 2020).

2.2.5 Prediksi Kesulitan Keuangan Perusahaan Metode Altman Z-score 1993

Adapun rumus dan rasio-rasio Metode Altman Z-Score menurut (Altman & Hotchkiss, 2006) sebagai berikut:

$$Z = 0.7X_1 + 0.847X_2 + 3.107X_3 + 0.420X_4 + 0.998X_5 \quad (1)$$

$$X_1 = \frac{\text{Current Asset} - \text{Current Liabilities}}{\text{Total Assets}} \quad (2)$$

$$X_2 = \frac{\text{Retained Earnings}}{\text{Total Assets}} \quad (3)$$

$$X_3 = \frac{\text{Earnings before Interest and Taxes}}{\text{Total Assets}} \quad (4)$$

$$X_4 = \frac{\text{Book Value of Equity}}{\text{Total Assets}} \quad (5)$$

$$X_5 = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}} \quad (6)$$

2.2.6 Pengertian Kebangkrutan

Kebangkrutan atau biasa di sebut kesulitan keuangan dapat diartikan sebagai ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo yang menyebabkan kebangkrutan pada perusahaan (Darsono & Ashari, 2005).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan PT. Sumber Alfaria Tbk tahun 2016-2021 yang terdaftar di Bursa Efek dan merupakan salah satu perusahaan di bidang retail yang cukup besar yang terkemuka di Indonesia, analisis menggunakan metode Altman Z-score. Pengumpulan data dalam penelitian ini berupa laporan keuangan PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk sumber dari <https://alfamart.co.id>. Dalam laporannya altman menempatkan perusahaan menjadi tiga kategori yaitu perusahaan sehat atau tidak bangkrut, perusahaan *grey area* atau rawan bangkrut dan yang ketiga perusahaan tidak sehat atau berpotensi bangkrut.

Titik *cutoff* model altman berdasarkan nilai pasar menurut (Altman & Hotchkiss, 2006) :

1. Nilai $Z > 2,90$ = artinya perusahaan sehat atau perusahaan tidak bangkrut.
2. Nilai Z antara 1,23 s/d 2,90 = artinya perusahaan *grey area* atau perusahaan rawan bangkrut.
3. Nilai $Z < 1,23$ = artinya perusahaan tidak sehat atau perusahaan berpotensi bangkrutan.

3.1 Penelitian Perhitungan Analisis Metode Altman Z-Score.

Menentukan nilai Z dan mengkategorikan nilai tersebut kedalam kelompok yang telah ditentukan maka yang dilakukan adalah menghitung rasio keuangan yang ada dalam model Altman Z-Score, berikut ini kelima variabel:

$$Z = 0.7X_1 + 0.847X_2 + 3.107X_3 + 0.420X_4 + 0.998X_5 \quad (1)$$

Z : Bankruptcy Index

X_1 : Current Asset-Current Liabilities/Total Assets

X_2 : Retained Earnings/Total Assets

X_3 : Earnings before Interest and Taxes/Total Assets

X_4 : Book Value of Equity/Total Equity

X_5 : Sales/Total Assets

1. X_1 Working Capital/Total Asset

$$X_1 = \frac{\text{Current Asset} - \text{Current Liabilities}}{\text{Total Assets}} \quad (2)$$



$$X_1 2016 = \frac{\text{Rp.}(1.187.163)}{\text{Rp.}19.474.367} = (0,060) \%$$

$$X_1 2017 = \frac{\text{Rp.}(1.511.713)}{\text{Rp.}21.901.740} = (0,069) \%$$

$$X_1 2018 = \frac{\text{Rp.}1.664.096}{\text{Rp.}22.165.968} = 0,075 \%$$

$$X_1 2019 = \frac{\text{Rp.}1.615.216}{\text{Rp.}23.992.313} = 0,067 \%$$

$$X_1 2020 = \frac{\text{Rp.}(1.767.603)}{\text{Rp.}25.970.743} = (0,068) \%$$

$$X_1 2021 = \frac{\text{Rp.}(2.164.158)}{\text{Rp.}27.493.748} = (0,079) \%$$

Rasio ini digunakan sebagai metode pengukuran pada kemampuan sebuah perusahaan untuk dapat menghasilkan modal kerja bersih dari keseluruhan total aset. Modal kerja didefinisikan sebagai selisih antar arus aset dan kewajiban lancar. Rasio modal kerja terhadap total aset pada tabel diatas menunjukkan nilai 0,054 merupakan nilai tertinggi pada tahun 2018 dan memiliki nilai terendah (-0,057) pada tahun 2021.

2. X2 Retained Earnings/Total Asset

$$X_2 = \frac{\text{Retained Earnings}}{\text{Total Assets}} \quad (3)$$

$$X_2 2016 = \frac{\text{Rp.}553.835}{\text{Rp.}19.474.367} = 0,028\%$$

$$X_2 2017 = \frac{\text{Rp.}257.735}{\text{Rp.}21.901.740} = 0,012\%$$

$$X_2 2018 = \frac{\text{Rp.}668.426}{\text{Rp.}22.165.968} = 0,030\%$$

$$X_2 2019 = \frac{\text{Rp.}1.138.888}{\text{Rp.}23.992.313} = 0,047\%$$

$$X_2 2020 = \frac{\text{Rp.}1.088.477}{\text{Rp.}25.970.743} = 0,042\%$$

$$X_2 2021 = \frac{\text{Rp.}1.988.750}{\text{Rp.}27.493.748} = 0,072\%$$

Laba ditahan adalah jumlah total pendapat yang diinvestasikan kembali atau kerugian perusahaan secara keseluruhan. Rasio RE/TA juga mengukur perusahaan dengan Re tinggi relatif terhadap TA telah membiayai aset mereka melalui retensi keuntungan dan belum menggunakan banyak hutang. Rasio laba ditahan terhadap total aset pada tabel diatas menunjukkan nilai 0,061 pada tahun 2021 merupakan nilai tertinggi, dan memiliki nilai terendah 0,010 pada tahun 2017.

3. X3 EBIT/Total Asset

$$X_3 = \frac{\text{Earnings before Interest and Taxes}}{\text{Total Assets}} \quad (4)$$

$$X_3 2016 = \frac{\text{Rp.}681.896}{\text{Rp.}19.474.367} = 0,035\%$$

$$X_3 2017 = \frac{\text{Rp.}318.873}{\text{Rp.}21.901.740} = 0,015\%$$

$$X_3 2018 = \frac{\text{Rp.}831.658}{\text{Rp.}22.165.968} = 0,038\%$$

$$X_3 2019 = \frac{\text{Rp.}1.414.137}{\text{Rp.}23.992.313} = 0,059\%$$

$$X_3 2020 = \frac{\text{Rp.}1.352.466}{\text{Rp.}25.970.743} = 0,052\%$$

$$X_3 2021 = \frac{\text{Rp.}2.423.250}{\text{Rp.}27.493.748} = 0,088\%$$

EBIT adalah suatu indicator dari profitabilitas perusahaan, EBIT mengitung pendapat dikurang biaya yang tidak termasuk pajak dan bunga. EBIT juga disebut sebagai laba operasional dan laba sebelum bunga dan pajak. Rasio EBIT terhadap total aset pada tabel diatas menunjukkan nilai 0,273 pada tahun 2021 merupakan nilai tertinggi, dan memiliki nilai terendah 0,047 pada tahun 2017.

4. X4 Market Value of Equity/Book Value of Total Liabilities



$$X_4 = \frac{\text{Book Value of Equity}}{\text{Total Assets}} \quad (5)$$

$$X_4 \text{ 2016} = \frac{\text{Rp.5.294.763}}{\text{Rp.14.179.604}} = 0,373\%$$

$$X_4 \text{ 2017} = \frac{\text{Rp.5.250.170}}{\text{Rp.16.651.570}} = 0,315\%$$

$$X_4 \text{ 2018} = \frac{\text{Rp.6.017.558}}{\text{Rp.16.148.410}} = 0,373\%$$

$$X_4 \text{ 2019} = \frac{\text{Rp.6.884.307}}{\text{Rp.17.108.006}} = 0,402\%$$

$$X_4 \text{ 2020} = \frac{\text{Rp.7.636.328}}{\text{Rp.18.334.415}} = 0,417\%$$

$$X_4 \text{ 2021} = \frac{\text{Rp.8.989.798}}{\text{Rp.18.503.950}} = 0,486\%$$

Ekuitas adalah diukur dengan nilai pasar gabungan dari semua saham, preferen dan umum, sedangkan kewajiban lancar dan jangka panjang ukuran tersebut menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dapat menurun nilainya. Rasio MVE terhadap total kewajiban berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai 0,204 tahun 2021 merupakan nilai tertinggi dan nilai terendah 0,132 pada tahun 2017.

5. X5 Penjualan/Total Aset

$$X_5 = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}} \quad (6)$$

$$X_5 \text{ 2016} = \frac{\text{Rp.56.107.056}}{\text{Rp.19.474.367}} = 2,881\%$$

$$X_5 \text{ 2017} = \frac{\text{Rp.61.464.903}}{\text{Rp.21.901.740}} = 2,806\%$$

$$X_5 \text{ 2018} = \frac{\text{Rp.66.817.305}}{\text{Rp.22.165.968}} = 3,040\%$$

$$X_5 \text{ 2019} = \frac{\text{Rp.72.944.988}}{\text{Rp.23.992.313}} = 3,040\%$$

$$X_5 \text{ 2020} = \frac{\text{Rp.75.826.880}}{\text{Rp.25.970.743}} = 2,920\%$$

$$X_5 \text{ 2021} = \frac{\text{Rp.84.904.301}}{\text{Rp.27.493.748}} = 3,088\%$$

Rasio keuangan standart yang menggambarkan kemampuan menghasilkan penjualan dari aset perusahaan. Rasio akhir ini unik karena merupakan rasio yang paling signifikan, dan pada dasar uji signifikan statistik univariat itu tidak akan dipilih sama sekali. Rasio penjualan terhadap total aset pada tabel diatas menunjukkan nilai 3,082 tahun 2021 merupakan nilai tertinggi, dan memiliki nilai terendah 2,800 pada tahun 2017.

3.2 Nilai Z Score PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk. Tahun 2016-2021

Berdasarkan data dari perhitungan lima variable yang digunakan dalam metode Altman Z-Score, maka langkah selanjutnya adalah memasukkan hasil tersebut kedalam model. Menjumlahkan semua variabel, dari variabel satu sampai variabel lima. Perhitungan Z-Score untuk setiap tahun pada PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk periode 2016-2021 adalah sebagai berikut:

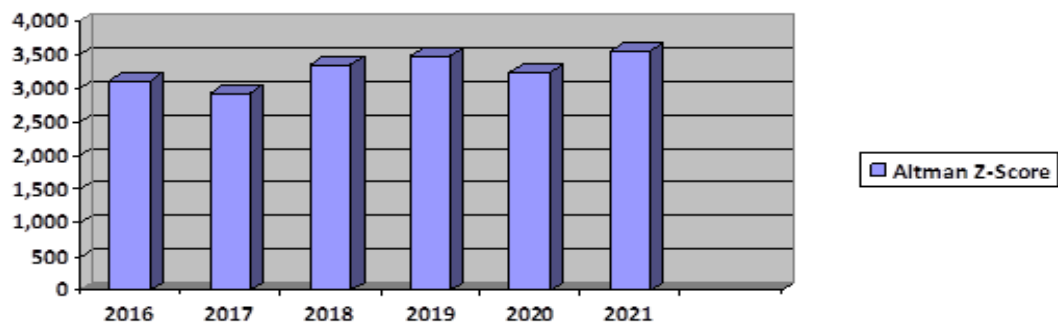
$$Z = 0.7X_1 + 0.847X_2 + 3.107X_3 + 0.420X_4 + 0.998X_5 \quad (1)$$

1. Z-Score tahun 2016
 $Z = (0,043) + 0,024 + 0,109 + 0,157 + 2,875 = 3,122$
2. Z-Score tahun 2017
 $Z = (0,049) + 0,010 + 0,047 + 0,132 + 2,800 = 2,940$
3. Z-Score tahun 2018
 $Z = 0,054 + 0,025 + 0,118 + 0,157 + 3,007 = 3,361$
4. Z-Score tahun 2019
 $Z = 0,048 + 0,040 + 0,183 + 0,189 + 3,034 = 3,494$
5. Z-Score tahun 2020
 $Z = (0,049) + 0,036 + 0,162 + 0,175 + 2,914 = 3,238$
6. Z-Score tahun 2021
 $Z = (0,057) + 0,061 + 0,273 + 0,204 + 3,082 = 3,563$



Tabel 2. Nilai Z-Score Tahun 2016-2021

Tahun	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	X ₅	Z Score	Kategori
2016	(0,043)	0,024	0,109	0,157	2,875	3,122	Sehat
2017	(0,049)	0,010	0,047	0,132	2,800	2,940	Sehat
2018	0,054	0,025	0,118	0,157	3,007	3,361	Sehat
2019	0,048	0,040	0,183	0,189	3,034	3,494	Sehat
2020	(0,049)	0,036	0,162	0,175	2,914	3,238	Sehat
2021	(0,057)	0,061	0,273	0,204	3,082	3,563	Sehat



Gambar 1. Grafik Altman Z-Score

Berdasarkan Analisis metode Altman Z-Score pada PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk pada tahun 2016-2021 Tabel 2 menjelaskan keadaan perusahaan sehat dan tidak bangkrut dikarenakan nilai Z-Score lebih besar dari 2,90 dan gambar 1 menjelaskan tingkat kebangkrutan dari tahun 2016-2021 dan berfungsi untuk memudahkan pembaca. Berdasarkan data yang ada kenaikan nilai Z-Score disebabkan karena kenaikan nilai dari semua variabel, variabel satu berkaitan dengan variabel lainnya. Dapat dilihat dari rumus Z-Score tersebut nilai Z adalah jumlah variabel satu sampai variabel lima dan terbukti dari penelitian ini rata-rata setiap variabel nilai tertinggi terdapat pada tahun 2021. Nilai Z-Score pada perusahaan PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk atau biasa dikenal dengan Alfamart periode 2016-2021 adalah lebih besar dari 2,90 yang artinya keadaan perusahaan sehat atau tidak bangkrut maka ini juga dapat membuktikan bahwa Metode Altman Z-score efektif digunakan dalam menilai tingkat kebangkrutan pada sebuah perusahaan.

3.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil dari keseluruhan analisis metode Altman Z-Score untuk memprediksi kebangkrutan PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk Tahun 2016-2021 dapat disimpulkan bahwa perusahaan memiliki keadaan sehat atau tidak bangkrut dan bahwa metode Altman Z-Score efektif digunakan untuk memprediksi kebangkrutan karena dari semua nilai Z tahun 2016-2021 lebih besar dari 2,90 yang artinya perusahaan sehat. Nilai Z tahun 2016 adalah 3,122, nilai Z tahun 2017 adalah 2,940, nilai Z tahun 2018 adalah 3,361, nilai Z tahun 2019 adalah 3,539, nilai Z tahun 2020 adalah 3,238, dan nilai Z tahun 2021 adalah 3,563. Pencapaian tertinggi pada tahun 2021 yang memiliki nilai Z-Score sebesar 3,563, dan nilai Z-Score terendah adalah 2,940 pada tahun 2017.

Hasil penelitian ini sesuai yang ditemukan (Suteja, 2018) dengan judul Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode Altman Z-Score pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk bahwa keseluruhan nilai menggunakan Metode Altman Z-Score dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 selalu menunjukkan angka diatas 2,99 yang berarti bahwa kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi sehat. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian (Simatupang, 2020) dengan judul Penerapan Altman Z-Score dalam Memprediksi Kebangkrutan pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk bahwa hasil Z-Score pada 2014 adalah 2,04, 2015 adalah 2,13, 2016 adalah 1,98, 2017 adalah 2,10, dan 2018 adalah 2,22. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dikategorikan mengalami ancaman Grey Area karena nilai Skor standart dibawah $1,18 < Z < 2,99$ dan memiliki risiko tertinggi kebangkrutan pada tahun 2016 dengan Z-Score di 1,98. Adapun penelitian terdahulu hasilnya menunjukkan bahwa pada tahun 2014 terdapat lima perusahaan berada pada kategori sehat, tujuh perusahaan berada pada kategori *grey area* dan satu perusahaan berada pada kategori bangkrut. Pada tahun 2015 terdapat tiga perusahaan dalam kategori sehat, delapan perusahaan dalam kategori *grey area* dan dua perusahaan berada pada kategori bangkrut. Sampel penelitian yakni pada tiga belas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek tahun 2014-2015 (Muflifah, 2017).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan tingkat kebangkrutan suatu perusahaan tergantung dari tinggi rendahnya nilai Z-Score perusahaan yang bersangkutan. Nilai Z-Score yang



semakin tinggi pada perusahaan maka perusahaan tersebut memiliki peluang besar terbebas dari kebangkrutan atau perusahaan tersebut dalam kondisi sehat. Sedangkan nilai Z-Score yang semakin rendah pada suatu perusahaan maka perusahaan tersebut memiliki tingkat potensi kebangkrutan yang tinggi. Dari hasil perhitungan dan pembahasan analisis Z-Score yang telah dilakukan pada PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk dapat ditarik kesimpulan bahwa perusahaan berada pada kondisi sehat atau tidak bangkrut. Hal ini dapat dilihat dari besarnya nilai Z-Score pada tahun 2016-2021 lebih besar dari 2,90. Nilai Z tahun 2016 adalah 3,122, nilai Z tahun 2017 adalah 2,940, nilai Z tahun 2018 adalah 3,361, nilai Z tahun 2019 adalah 3,539, nilai Z tahun 2020 adalah 3,238, dan nilai Z tahun 2021 adalah 3,563. Pencapaian tertinggi pada tahun 2021 yang memiliki nilai Z-Score sebesar 3,563, dan nilai Z-Score terendah adalah 2,940 pada tahun 2017. Nilai Z-Score pada perusahaan PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk atau biasa dikenal dengan Alfamart periode 2016-2021 adalah lebih besar dari 2,90 yang artinya keadaan perusahaan sehat atau tidak bangkrut maka ini juga dapat membuktikan bahwa Metode Altman Z-score efektif digunakan dalam menilai tingkat kebangkrutan pada sebuah perusahaan.

REFERENCES

- Setyaningrum, K. D., Atahau, A. D. R., & Sakti, I. M. (2020). Analisis Z-Score Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Manufaktur Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Akuntansi Politika*, 3(2), 74–87. <https://doi.org/10.34128/jra.v3i2.62>.
- Wardayani, & Maksum, A. (2020). Analisis Potensi Kebangkrutan : Perbandingan Model Altman dengan Zavgren Analysis of Potential Bankruptcy : Comparison of Altman with Zavgren Models. *Perspektif*, 9(2), 447–452. ojs.uma.ac.id/index.php/perspektif
- Sembe, A., Mokodompit, M. P., & Parastri, D. H. (2021). Analisis Z-Score Dalam Mengukur Kinerja Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bei Pada Masa Pandemi Covid-19. *Accounting Research Journal*, 1(2), 137–150.
- Asmara, R. (2016). Analisis Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Metode Altman Dalam Memprediksi Potensial Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di Jakarta Islmic Indeks (JII). *Revista de Ergonomia*, 3(2), 80-91. <https://www.infodesign.org.br/infodesign/article/view/355%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/731%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/269%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/106>.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (20th ed.). Bandung: Alfabeta, cv.
- Sanjaya, S. (2018). Analisis Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score Pada Perusahaan Sektor Perkebunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2016. *Jurnal Ilman*, 6(2), 51–61. <http://journals.synthesispublication.org/index.php/ilman>.
- Susanto, Ambarwati, R., & Tumanggor, S. (2021). Analisis Altman Z-Score Untuk Memprediksi Kebangkrutan Pada Asuransi Umum di Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. *HUMANIS (Humanities, Management and Science Proceedings)*, 1(2), 942–950.
- Anwar, M. (2019). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan* (1st ed.). Prenadamedia Group.
- Sari, N. R., Hasbiyadi, & Arif, M. F. (2020). Mendeteksi Financial Distress dengan Model Altman Z- Score. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(1), 93–102. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJA/article/download/23102/14923>.
- Altman, E. I., & Hotchkiss, E. (2006). *Corporat Financial Distress and Bankruptcy*. John Wiley & Sonc, Inc.
- Darsono, & Ashari. (2005). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan* (1st ed.). ANDI.
- Lestari. (2021). Analisis Financial Distress Pada Perusahaan Pertambangan Minyak Bumi Dan Gas Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kiat*, 67. <https://e-journal.unair.ac.id/TIJAB>
- <https://alfamart.co.id>.
- Suteja, I. G. N. (2018). Analisis kinerja keuangan dengan metode Altman Z-Score Pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk I Gede Novian Suteja. *Jurnal Moneter*, 5(1), 12–17.
- Simatupang, E. M. (2020). Penerapan Altman Z-Score Dalam Memprediksi Kebangkrutan Pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 4(2), 40–49. <https://doi.org/10.33884/jab.v4i2.1947>
- Muflifah, T. (2017). Penggunaan Metode Altman Z -Score Untuk Memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Universitas PGRI Yogyakarta*, 1–8.